

# Mengenal Lebih Jauh

## #BantuKemdikbudTahu



Sebuah gerakan publik  
menguji Model  
**Kompetensi Guru**

# Daftar Isi

Mengapa Model Kompetensi Guru Ini Penting Diuji	3
Apa itu Kompetensi?	4
Apa Kelemahan Model Kompetensi yang Lama?	5
Apa yang Dipertimbangkan dalam Penyusunan Model Kompetensi ini?	6
Apa Perbedaan Model Kompetensi Lama dengan yang Baru?	7
Bagaimana Model Kompetensi Guru yang Baru?	8
Bagaimana Struktur Model Kompetensi Guru yang Baru?	9



# Mengapa Model Kompetensi Guru Penting Diuji?

Karena **model kompetensi guru** menjadi:



**1**

**dasar** dari sistem pengelolaan guru,

**2**

**acuan** bagi sejumlah strategi transformasi pendidikan,



Maka perlu **pelibatan sejumlah pemangku kepentingan** seperti guru, orangtua, kepala sekolah, pengawas sekolah, yayasan, dinas pendidikan, dan LPTK dalam uji publik model kompetensi guru.

# Apa itu **Kompetensi?**

## **Kompetensi adalah**

**Karakteristik  
mendasar seseorang**

**yang menyebabkan  
kinerja efektif dan  
atau superior**

**mengacu pada suatu  
kriteria acuan.**



(Spencer, L. M. dan Spencer, S. M, 1993).

# Apa Kelemahan **Model Kompetensi** yang Lama?



- 1) Ada **tumpang tindih dalam pengklasifikasian** dimensi-dimensi kompetensi guru;
- 2) Ada kompetensi-kompetensi yang **sulit diobservasi dan dikembangkan.**

Elga Andina, 2018

# Apa yang **Dipertimbangkan** dalam **Penyusunan** Model Kompetensi ini?

Berdampak pada kualitas belajar **MURID**



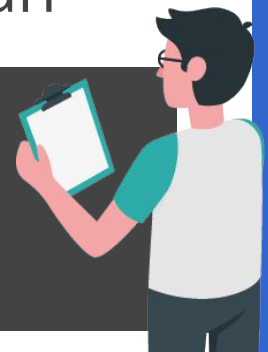
Ringkas, bisa diukur dan dikembangkan



Berdasar bukti dan hasil riset



Mengacu pada peran guru di Indonesia



Adaptif terhadap perkembangan zaman



# Apa **Perbedaan Model Kompetensi** Lama dengan yang Baru?

**Lama**

**Baru**

**4**

**Dimensi/Kategori**

**3**

**24**

**Kompetensi**

**12**

**Tanpa**

**Indikator**

**Dilengkapi**

**Tanpa**

**Jenjang**

**Dilengkapi**

# Bagaimana Model Kompetensi Guru yang Baru?

## Kategori

### **Penguasaan Pengetahuan Profesional**

1. Menganalisis struktur dan alur pengetahuan untuk pembelajaran;
2. Menjabarkan tahap penguasaan kompetensi murid ;
3. Menetapkan tujuan belajar sesuai kurikulum, perkembangan murid dan profil pelajar Indonesia.

## Kategori

### **Praktik Pembelajaran Profesional**

1. Mengembangkan lingkungan kelas yang nyaman dan aman bagi murid belajar;
2. Mendesain, memandu dan merefleksikan proses belajar mengajar yang efektif;
3. Melakukan asesmen, menyediakan umpan balik dan laporan belajar;
4. Melibatkan orangtua murid dan komunitas dalam proses belajar.

## Kategori

### **Pengembangan Profesi Berkelanjutan**

1. Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri (*self regulated learning*);
2. Menunjukkan kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik (*integrity*);
3. Menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak (*working with children*);
4. Melakukan gotong royong pengembangan bersama dan bagi orang lain untuk menumbuhkan nilai-nilai Pancasila (*developing others*);
5. Mengembangkan karier melalui partisipasi aktif dalam organisasi profesi guru (*professional development*).



# Bagaimana Struktur Model Kompetensi Guru yang Baru?

## Kategori

Nama Kategori

## Kompetensi

Nama Kompetensi

## Indikator

### Esensi Tahapan:

1. Konsep: Derajat dari miskonsepsi hingga pemahaman esensi;
2. Praktik: Derajat penguasaan praktik.

### Lingkup Tahapan

Kompleksitas Tanggung Jawab

Berkembang	Layak	Cakap	Mahir
<p>Esensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah tidak ada miskonsepsi</li> <li>2. Praktik belum efektif dan belum utuh</li> </ol> <p>Lingkup: Kriteria bagi lulusan pendidikan profesi guru.</p>	<p>Esensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan konsep esensial</li> <li>2. Praktik sudah efektif tapi belum utuh</li> </ol> <p>Lingkup: Kriteria bagi guru untuk mengajar di kelas.</p>	<p>Esensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan perluasan penerapan konsep esensial</li> <li>2. Praktik sudah efektif dan sudah utuh</li> </ol> <p>Lingkup: Kriteria bagi guru untuk menjadi mentor, kepala sekolah atau jenjang karier yang lain.</p>	<p>Esensi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah melakukan transfer konsep lintas konteks</li> <li>2. Praktik utuh dan adaptif</li> </ol> <p>Lingkup: Kriteria bagi guru untuk menjadi spesialis pembelajaran/ pedagogi.</p>

# Penguasaan Pengetahuan Profesional

**Kompetensi:**  
Menganalisis struktur dan alur pengetahuan untuk pembelajaran.



## **Indikator:**

1. Menjelaskan konsep, materi, dan struktur dari suatu disiplin ilmu yang relevan;
2. Menganalisis prasyarat untuk menguasai konsep dari suatu disiplin ilmu;
3. Menjelaskan keterkaitan suatu konsep dengan konsep yang lain;
4. Menganalisis konsep, struktur, dan materi pada suatu kurikulum pembelajaran.

# Jenjang Kompetensi

## Berkembang

Menyusun konsep menjadi alur belajar yang urut (*sequence*) dan meningkatkan kesulitannya.

## Layak

Menyusun konsep menjadi alur belajar yang urut (*sequence*) dan meningkatkan kesulitannya serta menjelaskan konsep yang perlu dipahami sebelumnya.

## Cakap

Menyusun konsep dan keterkaitannya dengan konsep dari disiplin ilmu yang berbeda menjadi alur belajar yang urut (*sequence*) dan meningkatkan kesulitannya.

## Mahir

Membantu guru yang lain memahami alur belajar berdasarkan urutan konsep dari suatu disiplin ilmu maupun lintas disiplin ilmu.



# Landasan **Akademik**



Guru yang dapat menganalisis struktur suatu kurikulum pembelajaran terlihat dari kemampuannya menelaah isi dan sistematika kurikulum secara kritis untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelas dan memaksimalkan pembelajaran murid-muridnya (Kärkkäinen, 2012; Windschitl et al, 2012).

Guru yang menganalisis konsep suatu kurikulum pembelajaran dapat memahami esensi dari konsep-konsep yang disampaikan dalam kurikulum dan keterkaitannya dengan konsep-konsep penting lainnya di dalam kurikulum, sehingga terjebak pada tidak pemahaman dangkal akan isi materi pembelajaran (Cammarata dan Tedick, 2012).



# Penguasaan Pengetahuan Profesional

**Kompetensi:**  
Menjabarkan tahap penguasaan kompetensi murid.



**Indikator:**

1. Menjelaskan proses belajar yang dialami para murid;
2. Menjelaskan kebutuhan murid termasuk murid berkebutuhan khusus;
3. Mengidentifikasi tahap perkembangan dan latar belakang murid;
4. Menjabarkan tahap penguasaan pengetahuan dari disiplin tertentu.

# Jenjang Kompetensi

## Berkembang

Menjelaskan tahap penguasaan pengetahuan murid berdasarkan pemahaman terhadap proses belajar, kebutuhan, tahap perkembangan dan latar belakang murid.



## Layak

Menjelaskan tahap penguasaan pengetahuan murid berdasarkan pemahaman terhadap proses belajar, kebutuhan, tahap perkembangan dan latar belakang murid untuk mengenal kemampuan awal murid dan memilih strategi pembelajaran yang tepat,

## Cakap

Menjelaskan tahap penguasaan pengetahuan murid berdasarkan pemahaman terhadap proses belajar, kebutuhan, tahap perkembangan dan latar belakang murid untuk mengenal kemampuan awal murid dan menyiapkan diferensiasi strategi pembelajaran.



## Mahir

Membantu guru lain menganalisis tahap penguasaan pengetahuan murid berdasarkan pemahaman terhadap proses belajar, kebutuhan, tahap perkembangan dan latar belakang murid untuk mengenal kemampuan awal murid dan memilih strategi pembelajaran yang tepat.

# Landasan **Akademik**



Guru yang dapat menjabarkan tahap perkembangan penguasaan dan pengetahuan murid menyadari bahwa ada perbedaan-perbedaan individual di antara muridnya dan menyesuaikan praktik pembelajarannya sesuai dengan perbedaan itu (Bostrom, 2012).

Guru memiliki pemahaman tentang perkembangan fisik, sosial, dan intelektual serta latar belakang murid sehingga dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan murid dan situasi kehidupannya (Hinton dan Fischer, 2010).

Guru juga memahami tahap-tahap penguasaan pengetahuan murid pada bidang tertentu dan dapat memilih strategi pembelajaran yang dibedakan untuk murid dengan tingkat penguasaan yang tidak sama, dengan tetap memperhatikan prinsip keadilan (OECD, 2009; Schneider dan Stern, 2010).



# Penguasaan Pengetahuan Profesional

## **Kompetensi:**

Menetapkan tujuan belajar sesuai kurikulum, perkembangan murid dan profil pelajar Indonesia.



## **Indikator:**

1. Menganalisis kurikulum, perkembangan murid dan profil nasional pelajar Indonesia;
2. Menetapkan urutan hasil belajar sesuai tahap penguasaan pengetahuan murid;
3. Merumuskan tujuan belajar yang dapat diukur dan menunjukkan capaian murid;
4. Memastikan tujuan belajar yang mencakup keragaman perkembangan murid.



# Jenjang Kompetensi

## Berkembang

Menetapkan hasil belajar sesuai kurikulum, perkembangan murid dan profil nasional pelajar Indonesia.



## Layak

Menetapkan hasil belajar sesuai kurikulum, perkembangan murid dan profil nasional pelajar Indonesia yang menantang namun realistis buat dicapai murid disertai pemahaman cara melakukan asesmennya.

## Cakap

Menetapkan hasil belajar sesuai kurikulum, perkembangan murid dan profil nasional pelajar Indonesia yang menantang namun realistis buat dicapai setiap murid disertai pemahaman cara melakukan asesmennya.



## Mahir

Membantu guru lain menetapkan hasil belajar sesuai kurikulum, perkembangan murid dan profil nasional pelajar Indonesia yang menantang namun realistis buat dicapai setiap murid disertai pemahaman cara melakukan asesmennya.

# Landasan **Akademik**



Kompetensi ini terlihat dari kemampuan guru menentukan urutan tujuan dan hasil pembelajaran yang merupakan paduan dari analisisnya akan kurikulum dan tahapan penguasaan pengetahuan murid-muridnya (Schneider dan Stern, 2010).

Guru menyadari bahwa murid perlu dimotivasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang menantang, yaitu memiliki standar dan tujuan yang tinggi berdasarkan analisisnya atas tahapan penguasaan pengetahuan murid pada awal periode tertentu dan tahapan penguasaan sesudah guru menyelesaikan pembelajaran berdasarkan kurikulum (Wiliam, 2010).



# Praktik Pembelajaran Profesional



## Kompetensi:

Mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman.

## Indikator:

1. Melakukan praktik dan mendorong komunikasi positif di lingkungan belajar;
2. Melibatkan murid dalam perencanaan, pelaksanaan dan refleksi belajar;
3. Mengembangkan kesepakatan dan kebiasaan positif di lingkungan belajar;
4. Membangun kepercayaan dan menetapkan aspirasi yang tinggi pada murid;
5. Memotivasi murid berdasarkan pemahaman terhadap motivasi intrinsik murid;
6. Mengelola perilaku murid yang sulit dengan tetap menghargai hak anak.

# Jenjang Kompetensi

## Berkembang

Mencoba menggunakan beberapa strategi dalam mengembangkan dan merawat lingkungan belajar yang memungkinkan murid belajar secara aman dan nyaman.



## Layak

Menggunakan berbagai strategi komunikasi yang positif dan efektif dalam melibatkan murid mengelola kesepakatan dan kebiasaan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman.

## Cakap

Mengembangkan kelas sebagai sistem sosial yang merencanakan, mengatur dan mewujudkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman.



## Mahir

Menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan kelas sebagai sistem sosial yang merencanakan, mengatur dan mewujudkan lingkungan kelas yang memfasilitasi murid belajar secara aman dan nyaman dalam berbagai konteks sekolah dan tantangan yang berbeda.

# Landasan **Akademik**



Guru yang mengembangkan dan merawat lingkungan kelas yang merdeka belajar terlihat dari kemampuannya memaksimalkan waktu murid belajar dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran dalam lingkungan kelas dan mengelola perilaku murid yang berhasil guna (Evertson dan Weinstein, 2006; Nenonene et al., 2019).

Dengan penggunaan waktu yang maksimal untuk pembelajaran dan pengelolaan perilaku murid, hasil capaian belajar peserta didik dapat meningkat (Eisenman et al., 2015; Muijs dan Reynolds, 2011).



# Praktik Pembelajaran Profesional



## Kompetensi:

Mendesain, memandu dan merefleksikan proses belajar mengajar yang efektif.

## Indikator:

1. Membuat desain belajar sesuai tujuan, bermakna, dan melibatkan murid;
2. Memastikan desain belajar yang relevan dengan tantangan di sekitar sekolah;
3. Memandu proses belajar yang menumbuhkan kegemaran belajar;
4. Memandu proses belajar yang menumbuhkan kemampuan bernalar kritis murid;
5. Merefleksikan dan memperbaiki desain dan praktik pembelajaran.

# Jenjang Kompetensi



## Berkembang

Mendesain dan memandu proses belajar sesuai tujuan dan melibatkan murid dengan menggunakan literasi yang efektif dan menumbuhkan kegemaran belajar murid.

## Layak

Mendesain dan memandu proses belajar yang dinamis sesuai tujuan, dengan aktivitas pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kemampuan murid untuk menumbuhkan kemampuan bernalar kritis murid.

## Cakap

Mendesain dan memandu proses belajar yang dinamis sesuai tujuan dengan aktivitas pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan murid serta diikuti dengan refleksi bersama murid untuk memastikan tumbuhnya kemampuan bernalar kritis murid.



## Mahir

Bekerjasama dengan guru lain dalam menyusun, merefleksikan dan memperbaiki proses belajar yang sesuai tujuan, melibatkan semua murid dan bermakna bagi setiap murid untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan persoalan di lingkungan sekitar.

# Landasan **Akademik**



Guru yang mendesain, memandu, dan merefleksikan proses belajar mengajar yang efektif menyadari peran pentingnya dalam menumbuhkembangkan keterlibatan murid dalam proses belajar mengajar dan memberikan tujuan belajar yang sesuai dengan situasi murid (Dumont dan Istance, 2010).

Dalam mendesain proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan beragam pendekatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan murid dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan oleh sekolah dan/atau pemerintah (De Corte, 2010).

Dalam memandu proses belajar pengajar, guru mampu menggunakan beragam strategi dan teknik pembelajaran baik secara individual maupun secara berkelompok dengan memperhatikan prinsip-prinsip inklusivitas dan keragaman kebutuhan belajar murid (Slavin, 2010).

Selain itu, guru mampu merefleksikan praktik profesional mereka dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan bukti-bukti ilmiah (Hinton dan Fischer, 2010).

Berdasarkan refleksi ini, guru menggunakan pengetahuan profesionalnya untuk perbaikan desain dan praktik pembelajaran yang meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik dan praktik profesional guru itu sendiri (OECD, 2017).

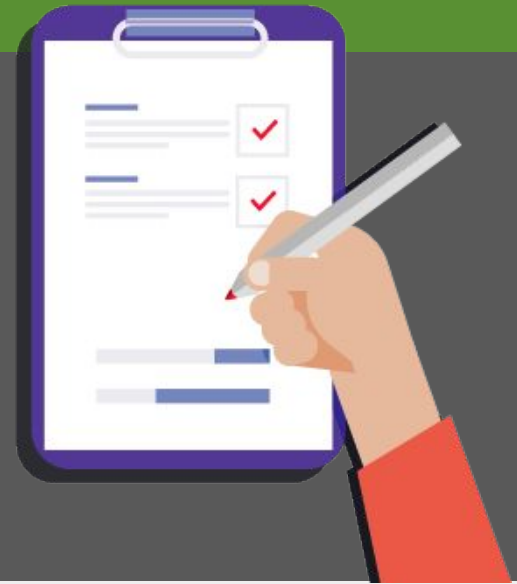




# Praktik Pembelajaran Profesional

## Kompetensi:

Melakukan asesmen, memberikan umpan balik dan laporan belajar.



## Indikator:

1. Merancang asesmen yang sesuai tujuan dan bermakna bagi murid;
2. Melakukan asesmen secara obyektif, relevan dan informatif bagi murid;
3. Memberi umpan balik yang spesifik dan bermakna bagi murid;
4. Menyusun laporan belajar yang relevan dan mudah dipahami;
5. Mengkomunikasikan laporan belajar melalui komunikasi yang dialogis;
6. Melakukan perbaikan aktivitas pembelajarannya berdasarkan hasil asesmen.

# Jenjang Kompetensi

## Berkembang

Mencoba satu rancangan asesmen yang sesuai tujuan belajar dan menggunakan untuk memberi umpan balik.



## Layak

Merancang dan melakukan minimal 3 asesmen yang sesuai dengan tujuan belajar, mengembangkan pola umpan balik yang bermakna serta mengkomunikasikan hasil asesmen kepada orangtua dan murid.

## Cakap

Merancang dan melakukan beragam asesmen yang sesuai tujuan belajar, bermakna, komprehensif, dan mengkomunikasikan hasil asesmen kepada orangtua dan murid, serta menggunakan hasil asesmen untuk meningkatkan kualitas belajar.

## Mahir

Merancang dan melakukan beragam asesmen yang sesuai tujuan belajar, bermakna, dan komprehensif, mengkomunikasikan hasil asesmen kepada orangtua dan murid, serta menggunakan hasil asesmen untuk meningkatkan kualitas belajar pada beragam konteks.



# Landasan **Akademik**



Guru yang melakukan asesmen, menyediakan umpan balik dan laporan belajar memahami bahwa diperlukan keselarasan antara tujuan asesmen dengan bentuk dan strukturnya, yaitu metode, periode, dan tipe asesmen yang disesuaikan dengan lingkungan belajar tertentu (Black et al., 2011).

Guru yang memiliki beragam strategi untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan menyesuaikan pemberian umpan balik dengan kebutuhan murid, sehingga umpan balik yang diterima oleh murid bermakna bagi perbaikan pembelajarannya (Black dan Wiliam, 2018).

Dalam hal laporan belajar, guru membuat laporan berdasarkan data asesmen yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dengan cara yang informatif, dan dialogis, sehingga mudah dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh orangtua/wali (Stanley et al., 2009). Dengan demikian, murid dan orangtua/wali memahami perkembangan dan pencapaian hasil pembelajaran, mulai dari permulaan sampai akhir periode pelaporan, dan mengetahui arahan pembelajaran berikutnya.



# Praktik Pembelajaran Profesional

## Kompetensi:

Melibatkan orangtua murid dan komunitas dalam proses belajar.



## Indikator:

1. Membangun komunikasi dan interaksi positif dengan orangtua dan komunitas.
2. Merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang melibatkan orangtua dan komunitas.
3. Melibatkan orangtua dan komunitas dengan menyediakan peran yang relevan dan bermakna.

# Jenjang Kompetensi

## Berkembang

Menunjukkan sikap positif yang tercermin dalam serangkaian penjelasan tentang strategi pelibatan orangtua dan komunitas dalam proses belajar murid.



## Layak

Menyediakan kesempatan yang kontekstual dan relevan bagi orangtua dan komunitas untuk terlibat dalam proses belajar murid.

## Cakap

Berkolaborasi dengan rekan kerja dalam menyediakan kesempatan yang kontekstual dan relevan bagi orangtua dan komunitas untuk terlibat dalam proses belajar murid.



## Mahir

Berkolaborasi dengan rekan kerja, menginisiasi pelibatan orangtua dan komunitas yang kontekstual dan relevan dalam proses belajar, program sekolah, dan kegiatan Komunitas yang terkait.

# Landasan **Akademik**



Guru yang melibatkan orangtua murid dan komunitas dalam proses belajar menyadari pentingnya dukungan dari orangtua/wali peserta didik dan komunitas sekitar sekolah dalam berjalannya proses belajar mengajar (Mapp dan Kuttner, 2013).

Guru tersebut juga mampu membangun dan merawat hubungan kerja sama yang saling menghormati dengan orangtua/wali murid dan komunitas, bukan hanya dalam segi perkembangan aspek-aspek akademis seorang peserta didik, tetapi juga dalam hal kesejahteraannya dalam arti yang luas—meliputi mental, emosional, spiritual, dan fisik (Bryan dan Henry, 2012).

Keterlibatan orangtua murid memiliki dampak positif bagi kehadiran murid di sekolah, tingkat pencapaian hasil belajar mereka, dan sikap positif murid terhadap sekolah (Mapp dan Kuttner, 2013; Sutardi dan Sugiharsono, 2012).



# Pengembangan Profesi Berkelanjutan

## **Kompetensi:**

Menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri secara mandiri (*self regulated learning*).



## **Indikator:**

1. Melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan;
2. Menemukan aspek kelebihan dan kelemahan sebagai guru;
3. Menetapkan tujuan dan rencana pengembangan diri;
4. Mencari cara dan beradaptasi dalam melakukan pengembangan diri.

# Jenjang Kompetensi

## Berkembang

Melakukan refleksi diri terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan sehingga memahami kelebihan dan kelemahan diri.



## Layak

Melakukan refleksi diri terhadap praktik pembelajaran dan pendidikan sehingga dapat mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri sebagai dasar untuk melakukan pengembangan diri.

## Cakap

Melakukan refleksi berdasar penilaian diri dan umpan balik dari murid dan/atau rekan guru sehingga mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri sebagai dasar untuk melakukan pengembangan diri.



## Mahir

Menginisiasi kolaborasi dalam melakukan refleksi dengan melibatkan warga sekolah sebagai dasar untuk melakukan pengembangan praktik pembelajaran dan pendidikan.



## Landasan **Akademik**



Guru yang menunjukkan praktik sebagai pelajar merdeka (*self-regulated learner*) dapat mengendalikan pembelajarannya sendiri, menilai hasil pembelajarannya tersebut, dan memotivasi dirinya untuk terus belajar (Paris dan Paris, 2001).

Dengan memiliki perilaku ini, guru bersama rekan-rekannya dalam sekolah dapat menularkan kesenangannya belajar dan praktik baik pembelajarannya kepada muridnya (De Smul et al., 2019; Soini et al., 2015).



# Pengembangan Profesi Berkelanjutan

## Kompetensi:

Menunjukkan kematangan moral, emosi dan spiritual untuk berperilaku sesuai kode etik (*integrity*).



## Indikator:

1. Menyadari dan mengelola emosi agar berpengaruh positif dalam berperan sebagai guru;
2. Menyadari dan menggunakan prinsip moral dalam melakukan pengambilan keputusan;
3. Menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan yang Mahakuasa dalam iman dan tujuan hidup;
4. Mengembangkan perilaku kerja dan praktik pembelajaran yang mengikuti kode etik guru;
5. Menerapkan strategi untuk menghindari adanya isu kode etik guru dan konflik kepentingan.

# Jenjang Kompetensi

## Berkembang

Mengelola emosi, menggunakan prinsip moral, dan menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan yang Mahakuasa untuk berperilaku sesuai kode etik.



## Layak

Mengelola emosi, menggunakan prinsip moral, dan menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan yang Mahakuasa untuk mengembangkan perilaku kerja dan praktik pembelajaran yang mengikuti kode etik guru.

## Cakap

Mengelola emosi, menggunakan prinsip moral, dan menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan yang Mahakuasa untuk mengembangkan perilaku kerja dan praktik pembelajaran yang mengikuti kode etik guru serta mengantisipasi terjadinya isu kode etik guru dan konflik kepentingan.



## Mahir

Membantu guru yang lain dalam mengelola emosi, menggunakan prinsip moral, dan menunjukkan keyakinan terhadap Tuhan yang Mahakuasa untuk mengembangkan perilaku kerja dan praktik pembelajaran yang mengikuti kode etik guru serta mengantisipasi terjadinya isu kode etik guru dan konflik kepentingan.

## Landasan **Akademik**



Guru yang menunjukkan kesesuaian praktik dan kebiasaan sesuai kode etik dapat melaksanakan perilaku profesional secara beretika dan mengajarkan nilai-nilai kepada murid (Campbell, 2014; Cooke dan Carr, 2014; Robandi et al., 2017).

Perilaku guru ini diharapkan berujung pada terwujudnya murid sebagai manusia berkarakter dengan budi pekerti (Robandi et al., 2017).



# Pengembangan Profesi Berkelanjutan

## **Kompetensi:**

Menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak.



## **Indikator:**

1. Melakukan interaksi aktif dengan anak dan menjaga serta menghormati hak anak;
2. Menunjukkan kepedulian terhadap keselamatan dan keamanan semua dan setiap anak;
3. Merefleksikan praktik dan kebijakan berdasarkan dampaknya terhadap anak.

# Jenjang Kompetensi

## Berkembang

Menjelaskan pola interaksi dengan anak yang berpijak pada prinsip menghormati hak-hak anak dengan bahasa yang komunikatif.



## Layak

Melakukan interaksi bersama anak dengan menjaga dan menghormati hak-hak anak untuk memastikan keselamatan dan keamanan semua dan setiap anak.

## Cakap

Memberikan respon berpihak pada anak ketika menghadapi situasi yang mengancam hak, keselamatan dan keamanan semua dan setiap anak.



## Mahir

Melakukan refleksi secara mandiri dan bersama teman sejawat atas berbagai praktik dalam berinteraksi dengan anak agar selalu mengembangkan kualitas praktik dan kebijakan yang menghargai hak-hak anak untuk memastikan keselamatan dan keamanan semua dan setiap anak.

# Landasan **Akademik**



Guru yang menunjukkan praktik dan kebiasaan bekerja yang berorientasi pada anak mampu berinteraksi dengan anak dengan cara-cara yang melindungi hak anak dan memajukan pengembangan diri anak dalam segala aspek (Walsh et al., 2019).

Guru juga memiliki serangkaian pengetahuan dan praktik yang mampu mendampingi dan memberdayakan anak peserta didik yang menghadapi permasalahan berkenaan dengan hak-haknya (White et al., 2018).

Perilaku guru ini berdampak pada pengenalan akan indikasi jika anak telah mengalami penelantaran, perundungan dan/atau penyiksaan di dalam dan luar lingkungan sekolah (termasuk di dunia maya) dan mengambil tindakan sebagaimana diamanatkan oleh peraturan perundangan yang berlaku pencegahan tindakan yang merugikan dan bahkan menciderai anak (NSPSCC, 2014).



# Pengembangan Profesi Berkelanjutan

## Kompetensi:

Melakukan gotong royong pengembangan bersama dan bagi orang lain untuk menumbuhkan nilai-nilai Pancasila (*developing others*).



## Indikator:

1. Mengenali dan memahami kebutuhan orang lain;
2. Melakukan kolaborasi berdasarkan pemahaman terhadap orang lain;
3. Mendiskusikan rencana dan tindakan pengembangan potensi;
4. Merefleksikan aktivitas kolaborasi untuk melakukan perbaikan.



# Jenjang Kompetensi

## Berkembang

Melakukan komunikasi yang efektif dalam berkolaborasi yang sesuai dengan potensi diri dan kebutuhan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan memahami perlunya mendiskusikannya dengan kolega serta merefleksikannya.

## Layak

Berkolaborasi dengan teman sejawat dalam melaksanakan program pengembangan diri melalui proses refleksi atas berbagai praktik yang dilakukan masing-masing demi meningkatkan kualitas belajar murid.



## Cakap

Menginisiasi kolaborasi dengan orang lain dalam rangka melaksanakan program pengembangan diri yang meningkatkan kualitas belajar murid serta melakukan refleksi atas hasil dan proses kolaborasi.



## Mahir

Memandu proses kolaborasi teman sejawat dalam melaksanakan program pengembangan diri serta melakukan refleksi hasil dan proses kolaborasi yang berbasis data dan fakta yang didapatkan.

## Landasan **Akademik**



Guru yang melakukan kolaborasi dan pengembangan orang lain berdasarkan pemahaman empati memiliki keyakinan bersama dengan rekan-rekannya bahwa melalui tindakan kolektif, mereka dapat secara positif mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik dan mampu bekerja sama dengan rekan sejawat dan pihak-pihak lain untuk mengembangkan kapasitas orang lain (Donohoo, 2018).

Sikap dan perilaku guru ini diindikasikan membawa pengaruh pada dan peningkatan pencapaian pembelajaran murid (Donohoo, 2018).



# Pengembangan Profesi Berkelanjutan

## Kompetensi:

Mengembangkan karier melalui partisipasi aktif dalam organisasi profesi guru.



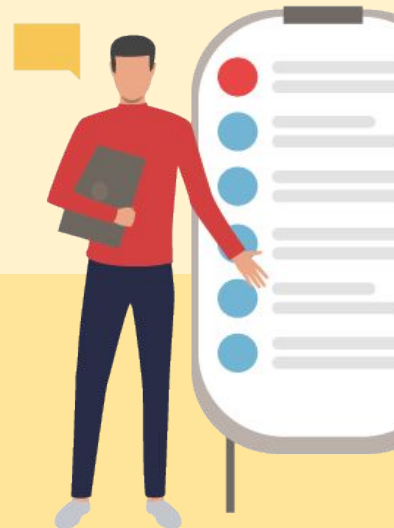
## Indikator:

1. Merencanakan karier melalui eksplorasi beragam pengalaman belajar;
2. Mengembangkan karier melalui karya dan layanan yang bermakna;
3. Terlibat aktif dalam kegiatan dan organisasi profesi guru..

# Jenjang Kompetensi

## Berkembang

Terlibat dalam kegiatan organisasi profesi guru sebagai bagian memahami orientasi karier sebagai guru.



## Layak

Berpartisipasi dan berbagi praktik baik pembelajaran dalam kegiatan organisasi profesi guru yang relevan dengan kebutuhan belajar dan mendukung eksplorasi pilihan karirnya.

## Cakap

Berbagi praktik baik pembelajaran yang menunjang pengembangan karier pilihannya dan aktif mengambil beragam peran dalam organisasi profesi guru dengan tetap menjalankan peran sebagai pengajar yang efektif.



## Mahir

Mengembangkan karier melalui pembuatan karya dan layanan yang konsisten dan relevan dengan beragam konteks dan diakui oleh organisasi profesi guru dengan tetap menjalankan peran sebagai pengajar yang efektif.

# Landasan **Akademik**



Guru yang mengembangkan karier melalui partisipasi aktif dalam komunitas guru maupun profesi lain menyadari bahwa komunitas guru adalah inti dari pembelajaran profesional yang efektif bagi para guru (Thurlings dan den Brok, 2017).

Melalui komunitas guru, guru memiliki pandangan yang sama tentang misi sekolah, bersama-sama berefleksi akan praktik pembelajaran, dan memberikan umpan balik kepada satu sama lain demi peningkatan capaian hasil belajar murid (Lomos et al., 2011). Namun demikian, guru dapat menempuh pengembangan profesional melalui komunitas profesi lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Guru-guru SMK, misalnya, dapat mengembangkan karirnya melalui pembelajaran profesional dengan komunitas industri yang sesuai.



# Daftar Pustaka

- Black, P., dan Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy dan Practice*, 25(6), 551-575.
- Boström, L. (2012). Do Ten-Year-Old Children in Sweden Know How They Learn? A Study of How Young Students Believe They Learn Compared to Their Learning Styles Preferences. *International Education Studies*, 5(6), 11-23.
- Bryan, J., dan Henry, L. (2012). A model for building school-family-community partnerships: Principles and process. *Journal of Counseling dan development*, 90(4), 408-420.
- Cammarata, L., dan Tedick, D. J. (2012). Balancing content and language in instruction: The experience of immersion teachers. *The Modern Language Journal*, 96(2), 251-269.
- Campbell, E. (2014). Teaching ethically as a moral condition of professionalism. In *Handbook of moral and character education* (pp. 117-134). Routledge.
- Cooke, S. dan Carr, D. (2014) Virtue, Practical Wisdom and Character in Teaching, *British Journal of Educational Studies*, 62(2), 91-110.
- De Corte, E. (2010). Historical developments in the understanding of learning. In H. Dumont, D. Istance dan F. Benavides (Eds.), *The nature of learning: Using research to inspire practice* (pp.35-67). Paris, France: Educational Research and Innovation, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).
- De Smul, M., Heirweg, S., Devos, G., dan Van Keer, H. (2019). It's not only about the teacher! A qualitative study into the role of school climate in primary schools' implementation of self-regulated learning. *School Effectiveness and School Improvement*, 1-24.



- Donohoo, J. (2018). Collective teacher efficacy research: Productive patterns of behaviour and other positive consequences. *Journal of Educational Change*, 19, 232-245.
- Dumont, H., dan Istance, D. (2010). Analysing and designing learning environments for the 21st century. In H. Dumont, D. Istance dan F. Benavides (Eds.), *The nature of learning: Using research to inspire practice* (pp.19-34). Paris, France: Educational Research and Innovation, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).
- Eisenman, G., Edwards, S., dan Cushman, C. A. (2015). Bringing Reality to Classroom Management in Teacher Education. *Professional Educator*, 39(1), n1.
- Evertson, C. M., dan Weinstein, C. S. (Eds.). (2006). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues*. Routledge.
- Hinton, C., dan Fischer, K. W. (2010). Learning from the developmental and biological perspective. In H. Dumont, D. Istance dan F. Benavides (Eds.), *The nature of learning: Using research to inspire practice* (pp.113-134). Paris, France: Educational Research and Innovation, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).
- Kärkkäinen, K. (2012). Bringing about Curriculum Innovations. OECD Education Working Papers, No. 82. OECD Publishing (NJ1).
- Lomos, C., Hofman, R.H., dan Bosker, R.J. (2011) Professional communities and student achievement—a meta-analysis. *School Effectiveness and School Improvement*, 22(2), 121-148.



- Mapp, K. L., dan Kuttner, P. J. (2013). *Partners in Education: A Dual Capacity-Building Framework for Family-School Partnerships*. SEDL.
- Muijs, D., dan Reynolds, D. (2011). *Effective teaching: Evidence and practice*. London: Sage.
- National Society for the Prevention of Cruelty to Children (NSPCC). (2014). Summary of risk factors and learning for improved practice around the education sector. Diunduh dari: <https://learning.nspcc.org.uk/media/1336/learning-from-case-reviews-education.pdf>
- Nenonene, R. L., Gallagher, C. E., Kelly, M. K., dan Collopy, R. M. (2019). Challenges and Opportunities of Infusing Social, Emotional, and Cultural Competencies into Teacher Preparation: One Program's Story. *Teacher Education Quarterly*, 46(4), 92-115.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (2017), *The OECD Handbook for Innovative Learning Environments*. Paris: OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (2009). Creating effective teaching and learning environments: First results from teaching and learning international survey (TALIS) (PDF). Paris: OECD.
- Paris, S. G., dan Paris, A. H. (2001). Classroom applications of research on self-regulated learning. *Educational psychologist*, 36(2), 89-101.
- Robandi, B., Supriatna, M., Nuryani, P., dan Ibrahim, T. (2017, September). Teacher as a Moral Agency: An Idea of Pedagogy Teaching Profession Ethics-Critical Consciousness Based. In *9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET 2017)*. Atlantis Press.





- Schneider, M., dan Stern, E. (2010). The cognitive perspective on learning: ten cornerstone findings. In H. Dumont, D. Istance dan F. Benavides (Eds.), *The nature of learning: Using research to inspire practice* (pp.69-90). Paris, France: Educational Research and Innovation, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).
- Slavin, R. E. (2010). Co-operative learning: what makes group-work work. In H. Dumont, D. Istance dan F. Benavides (Eds.), *The nature of learning: Using research to inspire practice* (pp.161- 178). Paris, France: Educational Research and Innovation, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).
- Soini, T., Pietarinen, J., Toom, A. dan Pyhältö, K. (2015) What contributes to first-year student teachers' sense of professional agency in the classroom? *Teachers and Teaching*, 21(6), 641-659,
- Stanley, G., R. MacCann, J. Gardner, L. Reynolds, and I. Wild. 2009. Review of teacher assessment: Evidence of what works best and issues for development. Oxford: Oxford University Centre for Educational Development; report commissioned by the QCA. Diunduh dari: <http://www.education.ox.ac.uk/assessment/publications.php>.
- Sutardi, S., dan Sugiharsono, S. (2016). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar, dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 188-198.
- Thurlings, M. dan den Brok, P. (2017) Learning outcomes of teacher professional development activities: a meta-study. *Educational Review*, 69(5), 554-576.



- Walsh, K., Howard, S., Hand, K., Ey, L., Fenton, A., dan Whiteford, C. (2019). What is known about initial teacher education for child protection? A protocol for a systematic scoping review. *International Journal of Educational Methodology*, 5(1), 19-34.
- White, C., Shanley, D. C., Zimmer-Gembeck, M. J., Walsh, K., Hawkins, R., Lines, K., dan Webb, H. (2018). Promoting young children's interpersonal safety knowledge, intentions, confidence, and protective behavior skills: Outcomes of a randomized controlled trial. *Child abuse dan neglect*, 82, 144-155.
- William, D. (2010). The role of formative assessment in effecting environments. In H. Dumont, D. Istance dan F. Benavides (Eds.), *The nature of learning: Using research to inspire practice* (pp.135- 159). Paris, France: Educational Research and Innovation, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).
- Windschitl, M., Thompson, J., Braaten, M., dan Stroupe, D. (2012). Proposing a core set of instructional practices and tools for teachers of science. *Science Education*, 96(5), 878-903.





[kompetensi.kemdikbud.go.id](http://kompetensi.kemdikbud.go.id)

# Uji Publik Model Kompetensi Guru & Kepemimpinan Sekolah



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membutuhkan **umpan balik** dari orang-orang yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran murid. Melalui uji publik ini, kami mengetahui mana kompetensi guru yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran murid di Indonesia.

**Anda guru, orangtua, atau berperan dalam perubahan pendidikan?**

**Yuk #BantuKemdikbudTahu !**

**Isi formulirnya sekarang**

**[kompetensi.kemdikbud.go.id](http://kompetensi.kemdikbud.go.id)**

*#GuruPenggerak*

*#MerdekaBelajar*